

**MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA SMA  
TARUNA BUMI KHATULISTIWA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**SEPTIYO HADI PURWONO  
NIM: F38008001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**

**MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA SMA  
TARUNA BUMI KHATULISTIWA**

**SEPTIYO HADI PURWONO  
NIM: F38008001**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Imran, M.Kes  
NIP. 196511081986031006**

**Isti Dwi Puspita Wati, S.Or.M.PH  
NIP. 198301282008122001**

**Mengetahui,**

**Dekan**

**Ka. Program Studi Penjaskesrek**

**Dr. Aswandi  
NIP 195805131986031002**

**Prof. Dr. Victor Simanjuntak, M. Kes  
NIP 195505251976031002**

# MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA SMA TARUNA BUMI KHATULISTIWA

**Septiyo Hadi Purwono, Imran, Isti Dwi Puspita Wati**  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNTAN,

*E-mail: [septiyohadipurwono@yahoo.co.id](mailto:septiyohadipurwono@yahoo.co.id)*

**ABSTRACT:** High school students' interest and learning outcomes in physical and health education subject of taruna bumi khatulistiwa high school. This study aims to determine the interest and learning outcomes in physical and health education subject on class XI students. This study uses percentage descriptive with survey techniques. Population is all students in class XI Taruna Bumi Khatulistiwa high school, this study use sample which is amounted to 45 students and method removal sampel use random sampling. The variables this study are interest and learning out comes. The results research interests and class XI student learning outcomes are good ideals, talents, social, cultural, and background/ancestry whose answer are SS (27%), S (47,2%), TS (21,7%), and STS (4,1%). It can be concluded that the students have high interest to follow the lesson amounted to 62,3% and learning outcomes 29 student are classified as good and 16 students classified as very good.

Keywords: interest, learning outcomes.

**ABSTRAK:** Minat dan Hasil belajar penjasorkes siswa SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan hasil belajar penjasorkes XI SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif persentase dengan teknik survei. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Taruna Bumi Khatulistiwa, penelitian ini mengambil sebagian populasi dengan sampel penelitian berjumlah 45 siswa dan metode pengambilan sampel menggunakan random sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar. Hasil penelitian minat dan hasil belajar siswa kelas XI. Keseluruhan pada dimensi cita-cita, bakat, sosial budaya, dan latar belakang/keturunan adalah yang menjawab Sangat Setuju (27%), Setuju (47,2%), Tidak Setuju (21,7%), dan Sangat Tidak Setuju (4,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Taruna Bumi Khatulistiwa mempunyai minat tinggi untuk mengikuti pelajaran penjasorkes sebesar 62,3% serta hasil belajar siswa 29 siswa tergolong baik dan 16 siswa tergolong sangat baik.

Kata kunci : Minat, Hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan dapat membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah, guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang asik, tidak membosankan, serta menyenangkan. Ini semua dilakukan dengan harapan dapat menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan suatu faktor penting yang dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan minat yang tinggi, siswa akan lebih semangat serta antusias dalam mengikuti semua proses pembelajaran sehingga mereka dapat menerima dan menguasai semua materi yang disampaikan dengan baik. Dengan demikian maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

Menurut Indra Munawar (2009) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu tingkat penguasaan materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu berupa penguasaan keterampilan gerak yang didapat melalui suatu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai tantangan yang besar dalam menarik minat siswa, hal ini disebabkan karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih cenderung dilaksanakan di lapangan dan lebih menekankan pada aktivitas fisik yang akan menguras tenaga para siswa. Oleh sebab itulah para siswa banyak yang enggan dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apalagi dengan minimnya sarana dan prasarana penunjang olahraga di sekolah, akan lebih menambah siswa menjadi kurang berminat mengikuti pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan PPL di Sekolah Menengah Atas Taruna Bumi Khatulistiwa kelas X semester II. Dari hasil observasi ternyata banyak siswa yang kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah. Para siswa lebih cenderung bermalas-malasan untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak dapat berjalan dengan lancar. Siswa beralasan mereka takut lelah karena masih banyak jadwal pelajaran yang harus mereka ikuti di sekolah. Selain itu, para siswa meminta waktu pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selesai lebih awal karena mereka harus mandi dan ganti seragam di asrama mereka guna mengikuti pelajaran selanjutnya sehingga waktu belajar efektif pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi semakin terbatas.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian ini menggambarkan dua variabel yaitu minat belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan hasil belajar pendidikan jasmani. Minat belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan dengan menggunakan angket (kuesioner) sedangkan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didapat nilai raport siswa kelas X semester II . Populasi adalah keseluruhan anggota subyek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik (Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, 2000: 20). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Taruna Bumi Khatulistiwa yang berjumlah 82 siswa. Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi (Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, 2000: 21). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling sehingga diperoleh sampel berjumlah 45 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket (Kuesioner) dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa. Angket yang dibuat harus sesuai dengan kisi-kisi angket yang telah ada serta terdapat empat dimensi diantaranya dimensi cita-cita, bakat, sosial budaya, dan latar belakang/keturunan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh daftar nama, jumlah siswa, dan nilai belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas Taruna Bumi Khatulistiwa Kabupaten Kubu Raya. Dalam hal ini hasil belajar siswa dilihat dari raport masing-masing siswa.

Angket yang akan digunakan perlu diuji validitas dan realibilitasnya untuk mengetahui kualitas data dan ketepatan data yang digunakan untuk menguji variabel penelitian yaitu minat belajar pendidikan jasmani. Pengujian validitas dilakukan dengan uji korelasi skor (nilai) tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut, bila item pertanyaan mempunyai korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada angket yang digunakan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan ketetapan suatu instrument (reliabilitas) dalam pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase pada siswa kelas XI SMA Taruna Bumi Khatulistiwa.

## **HASIL**

Karakteristik responden dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden yang dijadikan masukan untuk memperjelas data penelitian Karakteristik responden ini meliputi jenis kelamin dan usia. Minat siswa laki-laki

lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan dikarenakan siswa laki – laki lebih menyenangi aktivitas dilapangan, namun dikarenakan angket disebar secara acak maka jumlah laki – laki kurang dari jumlah perempuan. Secara psikologis minat siswa laki– laki dan perempuan berbeda “Karena siswa perempuan diharapkan berperilaku feminime dan anak laki-laki di harapkan maskulin, mengherangkan bahwa minat perempuan sangat berbeda dari minat siswa laki-laki selama masa remaja. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa laki– laki dan siswa perempuan memiliki minat yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Usia merupakan faktor terpenting dalam perkembangan remaja yang rata-rata masih duduk dibangku sekolah menengah atas. Pada fase usia remaja yang paling berkembang adalah kognitif, emosi, dan fisik. Oleh karena itu faktor usia cukup berpengaruh terhadap sikap dan perilaku para siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini usia sampel berada dalam usia remaja awal yang cukup matang secara fisik dan psikologis untuk menjadi responden penelitian yaitu 15-16 tahun.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada dimensi cita– cita yang diperoleh dari responden menyebar antara 34-29. Skor rata-rata minat pada dimensi ini adalah 29,86. Sedangkan persentasi minat yang tertinggi yaitu setuju dengan jumlah persentasi sebanyak 43,7% serta nilai terendah yaitu sangat tidak setuju dengan persentasi sebanyak 14,2%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mayoritas tergolong tinggi. Hal ini senanda dengan apa yang telah disampaikan oleh Tasrief Rachmudin (2010: 36-42)“ Dimensi cita– cita merupakan dimensi yang sangat erat hubungannya dengan minat seorang siswa, bermula dari cita– cita minat seorang siswa akan muncul “.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada dimensi bakat yang diperoleh dari responden menyebar antara 37,4-31,8. Skor rata-rata minat pada dimensi ini adalah 33,98. Sedangkan persentasi minat yang tertinggi yaitu setuju dengan jumlah persentasi sebanyak 50,30% serta nilai terendah yaitu sangat tidak setuju dengan persentasi sebanyak 2,83%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mayoritas tergolong tinggi. Hal ini senanda dengan apa yang telah disampaikan oleh Tasrief Rachmudin (2010 : 36-42)“ Dimensi bakat merupakan sesuatu kemampuan yang terdapat dalam diri siswa dimana kemampuan tersebut memerlukan latihan untuk meningkatkan keterampilan serta untuk menyalurkan energi sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah prestasi“.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada dimensi lingkungan/ sosial budaya yang diperoleh dari responden menyebar antara 30,6 - 26,2. Skor rata-rata minat pada dimensi ini adalah 28,2. Sedangkan persentasi minat yang tertinggi yaitu setuju dengan jumlah persentasi sebanyak 54,56% serta nilai terendah yaitu sangat tidak setuju dengan persentasi sebanyak 1,97%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mayoritas tergolong tinggi. Hal ini senanda dengan apa yang telah disampaikan oleh Tasrief

Rachmudin (2010: 36-42) “Dimensi lingkungan/ sosial budaya merupakan dimensi yang menghubungkan beberapa karakteristik siswa yang berbeda – beda sehingga siswa dapat berinteraksi dengan teman – temannya dan akan mendapat pengalaman – pengalaman dari siswa yang lain sehingga semakin meningkatkan minat siswa”.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada dimensi latar belakang/ keturunan yang diperoleh dari responden menyebar antara 11-9. Skor rata-rata minat pada dimensi ini adalah 11,96. Sedangkan persentasi minat yang tertinggi yaitu setuju dengan jumlah persentasi sebanyak 48,89% serta nilai terendah yaitu sangat setuju dengan persentasi sebanyak 7,55%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mayoritas tergolong rendah. . Hal ini senanda dengan apa yang telah disampaikan oleh Tasrief Rachmudin (2010: 36-42) “Dimensi latar belakang keturunan merupakan faktor yang cukup besar dalam mempengaruhi minat siswa, siswa akan mengikuti karier orang tuanya baik sebagai olahragawan dan lain-lainnya”.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada keseluruhan dimensi yang diperoleh dari responden. Skor rata-rata minat pada setiap dimensi adalah 107. Sedangkan persentasi minat yang tertinggi yaitu setuju dengan jumlah persentasi sebanyak 47,2% serta nilai terendah yaitu sangat tidak setuju dengan persentasi sebanyak 4,1%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat siswa dari keseluruhan dimensi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mayoritas tergolong tinggi. Hal ini senanda dengan apa yang telah disampaikan oleh Dimiyati Mahmud (1982) (dalam Admin (2010) “minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi, atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau suatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas”. Penjelasan keseluruhan minat pada tabel 1 distribusi frekuensi minat keseluruhan perdimensi sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Keseluruhan Perdimensi**

Dimensi Minat	Interval	N	Persentase	Klasifikasi
Cita-cita	40-35	6	13,3%	Sangat Tinggi
	34-29	22	48,9%	Tinggi
	28-23	17	37,8%	Sedang
	22-17	0	0%	Rendah
	18-13	0	0%	Sangat Rendah
	<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>
		mean	25%	
		modus	4,80%	
		median	27,60%	
		Standar deviasi	14,81081	
		maximum	40	
		minimum	4,80	
		varians	219,360	
Bakat	44 - 38,4	8	17,8%	Sangat Tinggi

	37,4 - 31,8	26	57,8%	Tinggi
	30,8 - 25,2	11	24,4%	Sedang
	24,2 - 17,6	0	0%	Rendah
	11 - 4,4	0	0%	Sangat Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>	
		mean	25%	
		modus	2,83%	
		median	23,43%	
		Standar deviasi	20,34985	
		maximum	50,30	
		minimum	2,83	
		varians	414,116	
Lingkungan/ Sosial Budaya	36 - 31,6	13	28,9%	Sangat Tinggi
	30,6 - 26,2	22	48,9%	Tinggi
	25,2 - 20,8	10	22,2%	Sedang
	19,8 - 14,4	0	0%	Rendah
	9 - 3,6	0	0%	Sangat Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>	
		mean	25%	
		modus	1,97%	
		median	21,73%	
		Standar deviasi	22,91012	
		maximum	54,56	
		minimum	1,97	
		varians	524,874	
Latarbelakang/ Keturunan	20-18	0	0 %	Sangat Tinggi
	17-15	5	11,1%	Tinggi
	14-12	17	37,8%	Sedang
	11-9	22	48,9%	Rendah
	8-5	1	2,2%	Sangat Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>	
		mean	25%	
		modus	4,10%	
		median	24,35%	
		Standar deviasi	17,74392	
		maximum	47,20	
		minimum	4,10	
		varians	314,847	
Minat Keseluruhan	140-120	7	15,5%	Sangat Tinggi
	119-99	28	62,3%	Tinggi
	98-78	10	22,2%	Sedang
	77-57	0	0%	Rendah
	56-35	0	0%	Sangat Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>	



Hasil belajar merupakan cerminan bagaimana keadaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang sedang berlangsung yang disertai oleh minat siswa untuk mengikutinya. Berdasarkan hasil dari dokumentasi diperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar dari 45 orang siswa, 1 (2,22%) siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 15 (33,33%) siswa termasuk kategori baik, 5 (11,11%) siswa termasuk kategori cukup, 20 (44,44%) siswa tergolong kurang dan 4 (8,90%) siswa tergolong sangat kurang. Dengan demikian hasil belajar siswa sebagian besar termasuk kategori kurang yaitu ada 20 siswa dari 45 siswa. Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh informasi nilai mean 75,20, nilai minimum 70, nilai maximum 83, dan standar deviasi dari hasil belajar sebesar 3,14498. Distribusi frekuensi pengkategorian acuan norma hasil belajar pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengkategorian Acuan Norma Hasil belajar Siswa Kelas XI SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Tahun Ajaran 2011/2012**

Klasifikasi	N	Persentase	Keterangan
81- keatas	1	2,22%	Sangat Baik
78-80	15	33,33%	Baik
75-77	5	11,11%	Cukup
72-74	20	44,44%	Kurang
68-71	4	8,90%	Sangat kurang
<b>JUMLAH</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>	

Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mayoritas termasuk dalam kategori kurang. Guru harus memberikan semangat dan menjadi seorang motivator agar siswa dapat meningkatkan minat serta memaksimalkan kemampuan mereka dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meskipun siswa memiliki minat yang baik belum tentu hasil belajarnya juga baik. Distribusi frekuensi minat dan hasil belajar siswa SMA Taruna Bumi Khatulistiwa pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Dan Hasil Belajar**

Kategori minat	Hasil Belajar	N	Persent (%)
Sangat tinggi	Sangat baik	0	0
	Baik	2	4,45
	Sedang	2	4,45
	Kurang	3	6,66
	Sangat kurang	0	0
	<b>jumlah</b>		<b>7</b>
Tinggi	Sangat baik	1	2,22
	Baik	12	26,66
	Sedang	2	4,45
	Kurang	11	24,44

	Sangat kurang	2	4,45
	<b>jumlah</b>	<b>28</b>	<b>62,22</b>
	Sangat baik	0	0
	Baik	1	2,22
	Sedang	1	2,22
Sedang	Kurang	6	13,33
	Sangat kurang	2	4,45
	<b>jumlah</b>	<b>10</b>	<b>22,22</b>
	<b>Jumlah total</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Pada tabel 3 distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa dari 45 orang siswa terdapat 7 (15,56%) siswa masuk dalam kategori minat sangat tinggi, 28 (62,22%) siswa termasuk dalam kategori minat tinggi dan 10 (22,22%) siswa termasuk dalam kategori minat sedang. Dengan demikian memiliki minat yang tinggi belum tentu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dan dengan minat yang sedang siswa bisa mendapat hasil belajar yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh hasil bahwa siswa SMA Taruna Bumi Khatulisstiwa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Ini terlihat dari data angket yang telah diberikan dimana dimensi cita-cita yang menjawab SS (30%), S (40%), TS (25,2%), dan STS (4,8%). Dimensi Bakat SS ( 30,71%), S (50,30%), TS (16,16%), dan STS (2,83%). Dimensi Lingkungan / sosial budaya menjawab SS (30,37%), S (54,56%), TS (13,1%), dan STS (1,97%). Dimensi latar belakang / keturunan menjawab SS (7,55%), S (48,89%), TS (33,78%), dan STS (9,78%). Dengan keseluruhan jawaban angket minat adalah sebesar menjawab SS (27%), S (47,2%), TS (21,7%), dan STS (4,1%) . dengan minat para siswa yang tinggi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani maka hasil belajar siswa juga berada dalam katagori baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Admin. (2010). **Pengertian minat belajar.** (Online). (<http://.belajarpsikologi.com/pengertian-minat/>, diakses 25 juni 2012).
- Munawar, Indra (2009). **Hasil Belajar (Pengertian Dan Definisi).** (online). (<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>, diakses 25 juni 2012).
- Nurgiyanto, Burhan Gunawan & Marzuki. (2000). **Statistik Terapan.** Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Rachmanudin Tasrief. (2010). **Minat (interest) Anak Usia 12-15 Tahun Dalam Mengikuti Sekolah Sepak Bola Cinere Depok, Jawa Barat (Skripsi)**. Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

Slameto. (2010). **Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.